

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN TRADISIONAL
**(Telaah Terhadap Pertunjukan Tari Kuntulan di Desa Semedo Kecamatan Kedung
Banteng Kabupaten Tegal)**



Disusun Oleh:

ASTRIATI

NIM. 1620410034

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Astriati, S.Pd.I**
NIM : 1620410034
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2018

ya yang mengatakan,



Astriati, S.Pd.I

NIM: 1620410034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-072/Un.02/DT/PP.9/08/2018

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN
TRADISIONAL (Telaah Terhadap Pertunjukan Tari Kuntulan di Desa
Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal)

Nama : Astriati

NIM : 1620410034

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 16 Agustus 2018

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN TRADISIONAL
(Telaah Terhadap Pertunjukan Tari Kuntulan di Desa Semedo Kecamatan
Kedung Banteng Kabupaten Tegal)**

Yang ditulis oleh:

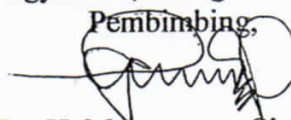
Nama : Astriati, S.Pd. I
NIM : 1620410034
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN TRADISIONAL
(Telaah Terhadap Pertunjukan Tari Kuntulan di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng
Kabupaten Tegal)

Nama : Astriati

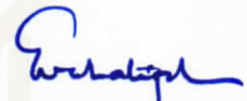
NIM : 1620410034

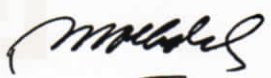
Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Eva Latipah, M.Si. ()

Penguji II : Prof. Dr. Muhammad, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Agustus 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB.

Hasil : A (96)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Astriati, NIM 1620410034, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tradisional (Telaah Terhadap Pertunjukan Tari Kuntulan di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal). Tesis Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat bahwasannya pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Seperti dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat, proses belajar pun dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, terlepas dari adanya pendidik atau tidak. Pendidikan pun dilakukan tidak hanya di sekolah formal saja, bagi masyarakat yang tidak lagi mengikuti proses belajar mengajar di pendidikan formal karena beberapa alasan, banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan juga dapat dilaksanakan dalam masyarakat dengan melihat kondisi sosial dan kebudayaan yang terdapat pada masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative research*) dengan melakukan penelitian di lapangan (*field research*). Dan tehnik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, nilai-nilai pendidikan Islam pada tari kuntulan dapat dilihat dari aspek visual dan aspek auditif. Aspek visual meliputi gerakan, tata rias, busana, dan tempat pertunjukan. Sedangkan aspek auditif meliputi instrumen dan syair. Gerak tari kuntulan yang mempunyai arti ajakan untuk melaksanakan ibadah shalat. Tata rias yang sederhana dan tidak mencolok. Tata busana yang tertutup dan menutup aurat. Tempat pertunjukan tari kuntulan yaitu seperti halaman masjid, lapangan, dan dijalanan sesuai dengan kebutuhan. Musik tari kuntulan mengandung nilai-nilai Islam yang terdapat pada instrumen dan syairnya, alat yang digunakan adalah terbang atau rebana dan bedug, dengan menggunakan syair yang berisikan tentang ajaran Islam dan puji-pujian yang bersumber dari ajaran Islam. Syair tersebut yaitu sholawat yang merupakan salah satu ungkapan yang penuh dengan puji-pujian kepada nabi Muhammad SAW. Dan memiliki implikasi positif bagi kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat. Seperti gemar beshalawat, mendapatkan ketenangan jiwa dengan beshalawat, berakhlakul karimah, peduli terhadap sesama, saling membantu, sopan santun, dan mempererat tali silaturahmi.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian, kesenian tradisional

ABSTRACT

Astriati, NIM 1620410034, *Islamic Education Values in Traditional Arts (Study the Performance of Kuntulan Dance in The Village of Semedo, Kedung Banteng District, Tegal). Thesis Yogyakarta, Master Program of Education and Teacher Training of UIN Sunan kalijaga.*

The background of this research is to see that education is a process of transforming knowledge towards the direction of improvement, strengthening and perfecting all human potential. As in Law No. 20 of 2003 education is a conscious and planned effort to realize a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual religious, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and country. Education can take place in all environments and throughout life, the learning process can occur anywhere and anytime, regardless of the presence of educators or not. Education is carried out not only in formal schools, for people who no longer follow the teaching and learning process in formal education for several reasons, there are many ways that can be done to be able to carry out education. Because education can also be carried out in society by looking at the social and cultural conditions found in society. The research approach used is qualitative approach (qualitative research) by doing field research (field research). And data collection techniques in the form of documentation, observation and interview.

From the results of this study it was found that, the values of islamic education in kuntulan dance can be seen from the visual and auditive aspects. Visual aspects include movement, makeup, clothing, and venue. While the auditive aspects include instruments and poetry. Kuntulan dance movement which means the invitation to perform prayers. Simple and unobtrusive makeup. The clothes are closed and cover the genitals. Place of dance performances, such as the mosque, field, and street pages as needed. Kuntulan dance music contains Islamic values contained in the instrument and the poem, the tool used is flying or tambourine and drum, using poetry that contains Islamic teachings and praise derived from Islamic teachings. The poem is sholawat which is one expression that is full of praise to the prophet Muhmmad SAW. And has positive implications for the personal and social life of society. Like beshalawat, getting peace of mind with beshalawat, berakhlakul karimah, caring for others, helping each other, courtesy, and strengthening friendship.

Keywords: *The values of islamic education in the arts, Tradisinal Art*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a jāhiliyyah
-------------------------	--------------------	-----------------

fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	yas'ā
dammah + wawu mati	ditulis	ī
		karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُ لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

MOTTO

**Seni adalah manikam dalam dasar lautan, dan belajar
adalah jalan mencapainya.¹**

(Vita Agustina)



¹ Vita Agustina, *Syiar Cinta*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2017), hlm. 162

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program MAGISTER (S2)

Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang kesenian tradisional sebagai media pendidikan agama Islam (telaah terhadap pertunjukan tari kuntulan di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng kabupaten Tegal). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr.H. Maragustam Siregar, M.A selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Sisworo selaku kepala desa Semedo yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng kabupaten Tegal .
8. Bapak Nur Rohman dan Ibu Nur Kholifah selaku pengurus tari kuntulan, pemain musik, penari, dan penonton yang bersedia menjadi informen penulis selama penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda H. Rasuni dan Ibunda Hj. Sri Hasanah, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua. kakak-adikku tersayang Sudiansyah, Yuni Jayanti dan Sugiandi yang tiada bosan untuk selalu menghibur ku.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan Magister FITK Terkhusus PAI A 01.
11. A. Prima Vista Paradise partnerku yang menemani dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini. Sahabat-sahabatku Khoirunnisa Urrozi, Besse Tantri Eka,

Habiburrohman, Deriyatus Solihin, Hasan Baidhowi. Terima kasih atas semua kebaikan dan kehangatan yang telah kalian berikan.

12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Amin.*

Yogyakarta, 04 Agustus 2018

Penulis,

Astriati, S.Pd.I.
NIM. 1620410034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka	3
E. Metode Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II: KERANGKA TEORI

A. Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam	9
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	10
3. Tujuan Pendidikan Islam	12
4. Tugas Pendidikan Islam	16
5. Fungsi Pendidikan Islam.....	17
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai	17
2. Macam-macam Nilai	19
3. Nilai-nilai Pendidikan Islam	20
4. Proses Pembentukan Nilai Pendidikan Islam	25
5. Strategi Nilai pendidikan Islam.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat.² Pendidikan dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan bagi siapa saja manusia yang mau dan mampu melaksanakan proses pendidikan. Rasulullah SAW, bersabda: “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat”

Berdasarkan hadis Nabi tersebut, menuntut ilmu itu wajib sepanjang masa, mulai dari buaian hingga ke liang lahat, baik bagi laki-laki maupun perempuan, kecil, muda, maupun tua. Namun sering kali kebanyakan orang memandang bahwa menuntut ilmu diwajibkan hanya pada anak-anak dan para pemuda, tidak pada orang tua.

Proses belajar pun dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, terlepas dari adanya pendidik atau tidak. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.³ Pendidikan dilakukan tidak hanya di bangku sekolah formal saja, bagi masyarakat yang notabene tidak lagi mengikuti proses belajar mengajar di sekolah (lembaga formal) karena beberapa alasan, seperti masalah ekonomi, usia dan lain-lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan juga dapat dilaksanakan dalam masyarakat.

Namun pada realitanya, perhatian terhadap pendidikan di masyarakat sangatlah kurang, karena masih belum ada lembaga pendidikan yang memang disediakan khusus untuk masyarakat yang sudah tidak belajar di lembaga formal karena beberapa alasan, seperti faktor ekonomi, faktor usia dan lain-lain, padahal pendidikan di masyarakatpun sangatlah penting, maka pendidikan informal sangatlah penting bagi mereka, dengan demikian pendidikan di masyarakat dapat diupayakan melalui berbagai cara dengan melihat kondisi sosial serta kebudayaan yang terdapat pada masyarakat tersebut.

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Sulasman dan Setia Gumilar mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Menurut Sultan takdir Alisyahbana kebudayaan adalah manifestasi dari cara berfikir.⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pada setiap masyarakat tentu terdapat suatu kebudayaan, karena kebudayaan merupakan ide-ide, hasil karya, rasa dan cipta dari masyarakat yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016).

hlm. 3

² Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-ruzz media, 2017), hlm. 22

³ Arief S. Sadiman dan R. Raharjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1

⁴ Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013), hlm. 19

Menurut E. B. Tylor yang dikutip oleh Sulasman dan Setia Gumilar, kebudayaan memiliki unsur-unsur sebagai berikut.⁵ yaitu:

1. Peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi)
2. Sistem mata pencaharian (aspek ekonomi)
3. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial
4. Sistem kepercayaan (religi)
5. Bahasa
6. kesenian

Dari beberapa unsur kebudayaan yang diungkapkan di atas, salah satunya adalah kesenian. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berhubungan dengan pernyataan jiwa yang menghubungkan dengan perasaan yang halus sekaligus mempersiapkan seseorang untuk memilih yang baik dan untuk berbuat baik. Dari beberapa cabang seni salah satunya adalah seni tari, seni tari dilakukan dengan menggerakkan tubuh secara berirama dan diiringi dengan musik.⁶ Seni tari merupakan bagian dari budaya dan seni dalam kehidupan masyarakat. Seni tari merupakan salah satu kesenian yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Kabupaten Tegal memiliki berbagai kesenian rakyat. Salah satunya adalah kesenian kuntulan. Nama kuntulan sendiri berasal dari nama burung *kuntul* yaitu burung sejenis bangau yang suka mengangkat satu kakinya. Dinamakan Kuntulan karena banyak gerakan-gerakan yang membutuhkan keseimbangan seperti burung kuntul yang sering mengangkat satu kakinya. Kesenian Kuntulan adalah kesenian rakyat yang bernafaskan Islami. Ini terlihat pada syair yang terdapat pada iringan syair yang mengiringi kesenian kuntulan.⁷

Kesenian Kuntulan merupakan kesenian tari kerakyatan yang memadukan gerakan dasar bela diri dengan gerak tari seiring perkembangan Islam di Jawa, kuntulan di gunakan sebagai pelengkap kegiatan dakwah. Kuntulan adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang berkembang di beberapa daerah di pulau Jawa seperti Magelang, Tegal, Banyuwangi dan beberapa daerah lainnya. Di beberapa daerah masih mempertahankan dan melestarikannya sampai sekarang, seperti di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng kabupaten Tegal. Tari Kuntulan di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng kabupaten Tegal pada awalnya sekitar tahun 1942 merupakan kumpulan pengajian (*jamiahan*), sebagai selingan mengaji, kumpulan pengajian itu bermain rabbana dengan lagu-lagu sholawat dari kitab berzanji, dengan iringan alat musik rabana yang dilakukan disekitar masjid atau musholla. Semakin lama kegiatan ini dilakukan kemudian kegiatan ini dipadukan dengan gerakan-gerakan seni bela diri pencak silat.

Kegiatan ini dilakukan di samping untuk mengisi waktu setelah pengajian dan untuk mempelajari bela diri juga untuk mengelabui musuh. Kumpulan pengajian melakukannya, agar para penjajah menganggap kumpulan pengajian sedang berkesenian, yang tanpa disadari sebenarnya kumpulan pengajian itu sedang belajar seni bela diri. Kesenian ini berkembang di daerah sekitar masjid dan musholla yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kostum yang digunakan pada tari kuntulan ini adalah berwarna putih, seperti burung kuntul, burung yang berwarna putih, dan banyak ditemui di sawah-sawah.

Kuntulan di daerah ini pada awalnya dimainkan oleh orang tua/bapak-bapak, karena regenerasi, Kuntulan ini dilakukan oleh para remaja yang tergabung dalam remaja masjid.

⁵ *Ibid.*, hlm. 39

⁶ Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, terjemah(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 85

⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Khalifah Istri kepala desa Semedo kecamatan Kedung Banteng pada tanggal 16 Mei 2017.

Anggota tari Kuntulan ini tidak hanya di dominasi oleh kaum laki-laki, tetapi juga para remaja putri. Kemudian untuk pelestariannya dengan mengajarkan Kuntulan kepada anak-anak kecil.

Kesenian menjadi menarik untuk menjadi bahasan dan wacana dalam bidang pendidikan, sebab itulah tari kuntulan menjadi menarik untuk dibahas dikarenakan tari kuntulan merupakan media yang dapat dipakai oleh masyarakat setempat untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari pemaparan mengenai kesenian tari kuntulan dan berbagai maknanya, penulis bermaksud mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tradisional (Telaah terhadap Pertunjukan Tari Kuntulan di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng kabupaten Tegal)”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tari Kuntulan?
2. Apa implikasi nilai-nilai pendidikan Islam pada tari kuntulan terhadap pola kehidupan religius masyarakat desa Semedo kecamatan Kedung Banteng?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tari Kuntulan.
- b. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan Islam pada tari kuntulan terhadap pola kehidupan religius masyarakat desa Semedo kecamatan Kedung Banteng.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan media belajar, seperti tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti pribadi khususnya yang berkaitan dengan seni tari kuntulan yang dapat digunakan sebagai media pendidikan agama Islam sekaligus untuk melestarikan kesenian daerah. Seperti tari kuntulan yang ada di desa Semedo kecamatan kedung banteng kabupaten Tegal.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan, untuk mengetahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dikaji sebelumnya, berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Annisah Mufti Ma'rifah yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*”.⁸ Penelitian ini memfokuskan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian dolalak dipurworejo, dan lebih menekankan pada nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian dolalak di purworejo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih

⁸ Annisah Mufti Ma'rifah “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kesenian Dolalak di Purworwjo” *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007.

fokus pada kesenian tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng kabupaten Tegal.

2. Penelitian yang ditulis oleh Kartikasari Dwi Kusuma Wardhani yang berjudul “*Gaya tari Kuntulan desa Pakulaut Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*”.⁹ Penelitian ini memfokuskan pada proses gaya gerakan tari Kuntulan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih fokus pada kesenian tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng kabupaten Tegal.
3. Penelitian yang ditulis oleh Herlan Yuli Yanto yang berjudul “*Upacara Tradisi Rasulan Sebagai Media Pendidikan Agama Islam di Desa Piyaman*”¹⁰ Penelitian ini memfokuskan pada proses upacara tradisi sebagai media pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini fokus pada kesenian tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹¹ Seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel agar mencapai tujuan penelitiannya. Agar terwujudnya tujuan penelitian tersebut maka metode penelitian yang peneliti gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pengumpulan datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang telah terjadi sekarang.¹² Tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan gejala dan peristiwa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal. Melalui letak geografisnya, keadaan masyarakatnya, serta mengenai proses bagaimana tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi. Antropologi adalah salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari budaya masyarakat.¹³ Menurut David Hunter yang dikutip oleh Dadang Kahmad dalam bukunya “Antropologi Pendidikan”, Antropologi adalah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas tentang manusia. dan menurut koentjaraningrat, Antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat, serta kebudayaan yang dihasilkan.¹⁴

⁹ Kartikasari Dwi Kusuma Wardhani “*Gaya Tari Kuntulan Desa Pakulaut Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*” Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2013.

¹⁰ Herlan Yuli Yanto “*Upacara Tradisi Rasulan Sebagai Media Pendidikan Agama Islam di Desa Piyaman*” Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005

¹¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 24

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm

¹³ Dadang Kahmad, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2012), hlm. 13

¹⁴ *Ibid.*, hlm 14

Dari beberapa pengertian diatas, antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia, watak, dan bagaimana manusia tersebut merespon budaya yang ada di tempat dimana ia tinggal. Dengan demikian peneliti akan mudah dalam menjelaskan terkait bagaimana masyarakat merespon budaya yang ada di tempat di mana mereka tinggal, seperti budaya tari kuntulan yang menjadi media pendidikan agama Islam.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data variabel-variabel yang akan diteliti. Subyek informasinya adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.¹⁵

Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan menggunakan sampel model *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin saja orang tersebut adalah penguasa di daerahnya sehingga memudahkan peneliti menjajaj obyek yang diteliti. Kemudian setelah itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit belum mampu menghasilkan data yang lengkap, maka menambah dan mencari orang lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data.¹⁶

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti bekerja sama dengan informan menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Dalam pengambilan data, manusia adalah instrumen utama. Data dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui orang-orang yang mengerti dan mampu berbicara tentang kesenian tari kuntulan yang ada di desa semedo, dan dari mereka pula akan ada penambahan sampel atau subyek atas rekomendasinya itu, dan kemudian peneliti segera meneruskan ke subyek yang lain. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh, yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subyek penelitian.

Adapun subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala desa Semedo kecamatan Kedung Banteng
2. Masyarakat desa Semedo
3. Para penari tari kuntulan
4. Pelatih dan pengasuh tari kuntulan

Peneliti menentukan subyek penelitian tersebut karena subyek dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, sesuai hasil dari wawancara dan observasi pada penelitian yang telah dilakukan.

Objek penelitian yang menjadi pangkal dari pengetahuan ialah gejala-gejala masyarakat, khususnya yang terjadi dari kejadian-kejadian kongkrit.¹⁷ Objek penelitian ini adalah kesenian tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 24

¹⁶ Ali Mukti, dkk, *Metode Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 5

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 5

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi Partisipan

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁸ Dengan observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti untuk terjun langsung dalam setiap aktifitas atau kegiatan kesenian tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengabsahkan data yang peneliti peroleh dari pengumpulan data sebelumnya.

b. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹⁹ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin orang tersebut adalah penguasa sehingga dapat mempermudah peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.²⁰

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdi dan berkembangnya, sarana dan prasarana, dan fungsi dari kesenian tari kuntulan. Dan manfaat tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, sendra mata, laporan dan sebagainya. sifat utama dari data ini tidak terbatas dari ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui sejarah kesenian tari kuntulan, kemudia kondisi masyarakat desa semedo, dan proses latihan dan pelaksanaan dari kesenian tari kuntulan.

5. Uji Keabsahan

Pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode uji kredibilitas data. Kredibilitas dalam penelitian sangatlah penting sebab akan memberikan Verifikasi data. Varifikasi atau keterujian abstraksi penelitian ini dilakukan dengan diskusi dengan beberapa informan. Selain itu dilakukan pula recheck dan crossceck informan dan data tentang kesenian tari kuntulan yang diperoleh dilapangan. Untuk mencapai kredibilitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi, yaitu tehnik pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai tehnik, dan dengan waktu-waktu yang berbeda.²¹

¹⁸ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm 115

¹⁹ *Ibid.*, hlm 108

²⁰ Sugiyo, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 300

²¹ *Ibid.*, hlm. 329

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menyatukan atau menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²²

Pada teknik ini peneliti mencari sumber data yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan atau mengkomparasikan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiono, menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga memudahkan untuk difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³

Sesuai dengan teknik pengumpulan datanya, peneliti mendapatkan data-data informasinya dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu memberi gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisis dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.²⁴

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yaitu langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁵

a. Reduksi Data (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan meninggalkan yang tidak perlu. Dalam hal ini peneliti mereduksi data hasil dari observasi secara berpartisipasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi dengan cara merangkum hal-hal yang telah peneliti catat secara rinci selama penelitian, kemudian mencari tema dan membuang yang tidak perlu dalam penelitian tentang kesenian tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data ialah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah mereduksi data hasil penelitian, kemudian peneliti menyajikan data tentang kesenian tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam.

c. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

²² *Ibid.*, hlm. 330

²³ *Ibid.*, hlm. 334

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* hlm. 86

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 46

berikutnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari metode-metode sebelumnya, tentang kesenian tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I, berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kerangka teori. Bab III, berisi tentang gambaran umum masyarakat desa semedo, terkait letak geografis, keadaan masyarakat. Kemudian tentang kesenian tari kuntulan terkait dengan sejarah dan perkembangannya. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam di desa Semedo kecamatan kedung Banteng kabupaten Tegal.

Setelah membahas gambaran umum kesenian tari kuntulan, kemudian pada bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan, yaitu kesenian tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam di desa Semedo. Adapun yang dibahas dalam bab ini meliputi: proses tari kuntulan sebagai media pendidikan agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab V, bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan yang terakhir terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa kesenian tari kuntulan adalah salah satu kesenian yang ada di desa semedo kecamatan kedung banteng kabupaten Tegal. Bentuk pertunjukan dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama adalah bagian pembuka, kedua inti, dan ketiga penutup. Gerakan tari kuntulan memadukan unsur seni pencak silat yang diiringi dengan rebana dan solawat. Jadi gerakan kuntulan merupakan perpaduan antara seni islami dan jawa kontemporer.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada tari Kuntulan dapat dilihat dari aspek visual dan aspek auditif. Aspek visual meliputi gerakan, tata rias, busana, dan tempat pertunjukan. Sedangkan aspek Auditif meliputi instrumen dan syair. Gerak tari kuntulan yang mempunyai arti ajakan untuk melaksanakan ibadah shalat. Tata rias yang sederhana dan tidak mencolok. Tata busana yang tertutup dan menutup aurat. Tempat pertunjukan tari kuntulan yaitu seperti halaman masjid, lapangan, dan dijalanan sesuai dengan kebutuhan. Musik tari kuntulan mengandung nilai-nilai Islam yang terdapat pada instrumen dan syairnya, alat yang digunakan adalah terbang atau rebana dan bedug, dengan menggunakan syair yang berisikan tentang ajaran Islam dan puji-pujian yang bersumber dari ajaran Islam. Syair tersebut adalah sholawat yang merupakan salah satu ungkapan yang penuh dengan puji-pujian kepada nabi Muhammad SAW.

Implikasi atau dampak positif dari nilai-nilai pendidikan Islam pada kesenian tari kuntulan bagi kehidupan religius masyarakat desa Semedo, baik bagi kehidupan individu maupun bagi kehidupan sosial. Yang mana sesuai dengan teori Glock & Stark dalam dimensi keagamaan yang disejajarkan dengan konsep Islam yaitu dimensi teologis atau aqidah, dimensi ritual atau syariah, dimensi konsekuensial atau akhlak, dimensi eksperiensial atau tasawuf, dan dimensi intelektual atau pengetahuan agama.

Bagi kehidupan individu secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk gemar bersholawat, menambah keimanan pada Allah dan RasulNya sesuai dengan dimensi teologis atau aqidah. mendapatkan ketenangan jiwa dengan bersholawat, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah ini sesuai dengan dimensi tasawuf. Bagi kehidupan sosial dapat mempererat kembali tali silaturahmi, mengajak warga untuk lebih peduli sesama, saling membantu dan beradap sopan santun ini sesuai dengan dimensi konsekuensial atau akhlak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti kemukakan adalah agar kesenian tari kuntulan ini dapat lebih diterima oleh masyarakat luas, maka perlu adanya sosialisasi dengan lebih sering dipentaskan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masyarakat untuk lebih mengenal tari kuntulan. Pembuatan iringan diupayakan untuk dapat dikolaborasikan dengan alat musik modern, baik yang berjenis melodi maupun ritmis. Demikian pula pada tata busana agar perlu adanya pengembangan bentuk yang lebih kreatif lagi, namun tetap menutup aurat.

Dalam hal musik dan syair tari Kuntulan agar lebih dikembangkan lagi, tanpa mengurangi nilai-nilai Islam di dalamnya, perlu adanya regenerasi pada anggota baik pengiring maupun penari kuntulan, terutama para pengiring musik yang sampai saat ini masih didominasi oleh sesepuh-sesepuh yang belum mengajarkan instrumen tari kuntulan kepada pemuda-pemuda di desa semedo. Kepada Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar lebih meningkatkan pembinaan dan mensosialisasikan tari kuntulan, dengan mengadakan lomba atau festival kesenian di daerah

Daftar Pustaka

- Abdurahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Ali Mukti, dkk, *Metode Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004)
- An-Nahlawi Abdurahman, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah dan Masyarakat, penerjemah Sihabudin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Anwar Rosihan, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Arief S. Sadiman dan R. Raharjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007)
- Dadang Kahmad, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 2012)
- Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)
- Diane Tilman, *Living Values Activities For Children Ages 8-14*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004)
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, (jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990)
- H. M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002)
- Hersapandi, *Metode Penelitian Tari*, (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2017)
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Ilyas Yanuhar, *Kuliah Akhlak*, cet. XIII, (Yogyakarta: LPPI UNY, 2014)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999)
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- M. Muchlis ks. *Pandangan Hidup dan Simbol-simbol dalam Budaya jawa*, (MILLAH edisi Januar 2004)
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009)
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010)
- Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syaikh Nawawi al-Bantani*, (Yogyakarta: Datamedia, 2002)
- Mujib Abdul dan Mudzakir Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Mulyana Rahmat, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2011)
- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014)
- Qardlawi Yusuf, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Sahrodi Jamali, *Membelah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)
- Soyomukti Nurani, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 22
- Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: AMZAH, 2016)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013)
- Syam Muhammad Nur, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001)
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Tim DPPAI, *Islami Panduan Praktis Fiqih Ibadah*, cet. 2, (Yogyakarta: DPPAI, 2014)
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016)
- UPT MKU PAI UNS, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media)
- Jurnal Rohinah, *Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam* (Volume II, Nomor 2, Desember 2013)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Nama :

TTL :

Jabatan :

Alamat :

Tanggal :

Pertanyaan

1. Apa itu kesenian tari kuntulan?
2. Bagaimana sejarah dan asal-usul tari kuntulan di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng?
3. Bagaimana perkembangan kesenian tari Kuntulan di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng?
4. Bagaimana bentuk pertunjukan tari Kuntulan di desa Semedo kecamatan Kedung Banteng?
5. Pada acara apa saja kesenian tari Kuntulan ditampilkan?
6. Dimana biasanya latihan tari Kuntulan dilaksanakan?
7. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada gerakan tari Kuntulan?
8. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada instrumen, musik dan syair tari kuntulan?
9. Apa saja dampak positif yang dirasakan setelah menonton pertunjukan tari kuntulan?

Dokumentasi Pertunjukan Tari Kuntulan



Gambar 1
Latihan rutin tari kuntulan di halaman masjid



Gambar 2
Latihan rutin tari kuntulan di halaman masjid



Gambar 3
Latihan rutin tari kuntulan di halaman masjid



Gambar 4
Para pemain musik tari kuntulan, menggunakan 4 terbang/rebana dan 1 bedug



Gambar 5
Pertunjukan tari kuntulan di halaman musholla desa Semedo



Gambar 6
Pertunjukan tari kuntulan di halaman musholla desa Semedo



Gambar 7
Pertunjukan tari kuntulan di halaman musholla desa Semedo



Gambar 8
Pertunjukan tari kuntulan di halaman musholla desa Semedo



Gambar 9
Pertunjukan tari kuntulan di halaman musholla desa Semedo



Gambar 10
Pertunjukan tari kuntulan di halaman musholla desa Semedo

CURRICULUM VITAE PENULIS

A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Astriati
2. Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 24 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat Sekarang : Perum Polri Gowok, Yogyakarta
8. Telepon : 082333586209
9. Email : astriati.dewi2@gmail.com

B. Data Keluarga

1. Nama ayah : H. Rasuni
2. Nama ibu : Hj. Sri Hasanah
3. Alamat : Pakulaut, Rt 04 Rw 07 tegal
4. Nama Saudara : Sudiansyah, Yuni & Sugiandi

C. Riwayat Pendidikan

1. 1999-2004 : SD Negeri Pakulaut 02
2. 2005-2011 : TMI Al-Amien Prenduan
3. 2011-2015 : S-1 STAIBN Tegal
4. 2016-2018 : S-2 UIN Sunan kalijaga

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua olah raga TMI Al-Amien Prenduan
2. Ketua Sanggar theater “A” STAIBN Tegal

Yogyakarta, 01 Agustus 2018

Penulis

Astriati

NIM: 1620410034